

Peran Perempuan dalam Dakwah

Syamsul Rizal, M.Pd.I.
STAI Diniyah Pekanbaru
E-mail : syamsul@diniyah.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam dunia dakwah, perempuan dalam Islam memiliki hak yang sama dalam berdakwah namun yang membedakan adalah kadar ataupun takarannya. Islam menempatkan perempuan pada posisi yang sangat terhormat ini karena perempuan memiliki tugas yang tidak bisa dikerjakan oleh laki-laki contohnya mengandung, melahirkan dan menyusui yang semua itu mempertaruhkan nyawa dalam aplikasinya. Dalam artikel ini dibahas ada tiga peran perempuan yang pertama peran perempuan dalam pandangan Islam perempuan menempati posisi yang terhormat dan juga mulia. Islam tidak membedakan laki-laki dengan perempuan untuk urusan dakwah seperti ber amar ma'ruf nahi mungkar. Kedua kaitannya dengan peran perempuan dalam rumah tangga memiliki peran yang kompleks yang secara garis besar perannya adalah sebagai seorang ibu, sebagai seorang istri dan sebagai seoarang masyarakat. Ketiga peran perempuan dalam dakwah yakni sesuai dengan kadar kemampuannya dalam beramar ma'ruf nahi mungkar, dapat berdakwah dirumah bersama keluarganya, dapat berdakwah diperjalanan, dipasar atau juga melalui media sosial yang semua itu dilakukan untuk beramar ma'ruf nahi mungkar.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Berdakwah

Pendahuluan

Berbicara tentang perempuan pada masa jahiliyah dahulu perempuan merupakan sosok yang dihinakan keberadaannya karena mereka beranggapan perempuan dianggap tidak menguntungkan bagi kehidupan saat itu bahkan mereka merasa dirinya hina ketika mereka memiliki anak perempuan, namun pandangan itu semuanya berubah ketika Nabi Muhammad SAW membawa agama Islam semenjak saat itu perempuan mulai menampakkan jati dirinya tidak lagi menjadi perempuan yang hina, bahkan Allah SWT mengabadikan dalam Al-Qur'an dengan sebuah nama surat yakni An-Nisa.

Perempuan mulai dilirik keberadaannya ketika Khadijah yang merupakan istri Rasulullah SAW membantu pergerakan dakwah dalam menegakkan ajaran agama islam. Khadijah rela menyumbangkan seluruh hartanya untuk dakwah rasulullah SAW dari sinilah peran perempuan dalam berdakwah dimulai. Tidak hanya Khadijah yang membantu perjuangan dakwah Rasulullah istri-istri baginda yang lainnya seperti Saidah, Aisyah yang mereka juga tercatat sebagai perempuan-perempuan yang tangguh dalam membantu jalannya

dakwah Rasulullah. Jika melihat fakta-fakta pada masa dahulu maka sudah seharusnya perempuan masa sekarang ini juga harus mampu memberikan kontribusi dalam membantu Agama Allah yang mulia ini.

Perempuan yang notabenenya fokus nya kepada pekerjaan rumah tangga namun bukan berarti perempuan tidak mampu berkontribusi dalam berdakwah justru mereka memiliki peluang yang sangat besar contohnya sederhananya mereka mendidik anak-anak mereka untuk taat kepada Allah selain itu di era teknologi ini perempuan juga punya kesempatan untuk berdakwah apapun menunya dapat disampaikan dengan menggunakan teknologi yang sudah ada dan berkembang saat ini contohnya mereka dapat memanfaatkan media sosial *Facebook*, *Twitter*, *Instagram* dan yang lainnya untuk keperluan dakwah.

Pandangan Islam Tentang Perempuan

Pada era ini menuntut perubahan bagi setiap orang yang hidup di zaman ini tanpa terkecuali pada masyarakat muslim sudah seharusnya juga mengikuti perkembangan zaman jika tidak ingin tertinggal oleh peradaban, perkembangan ilmu dan teknologi tidak dapat dibendung semenjak adanya arus globalisasi tanpa ada batasan ruang dan waktu. Masyarakat muslim tidak lagi terpana dengan wacana modernitas tetapi mereka lebih berfikir bagaimana cara mengisi kemajuan zaman yang tidak terbendung ini pada perubahan yang konstruktif sesuai dengan identitas dirinya, bangsa dan kebutuhannya.¹

Sudah seharusnya yang demikian adanya disosialisasikan kepada generasi muda agar mereka tidak menjadi korban modernitas melainkan mampu memanfaatkan modernitas ini menjadi peribadi yang lebih baik yang mampu menyaring setiap informasi yang mereka dapat dan mampu mengambil sisi positif dari setiap informasi yang mereka terima.

Kaitannya dengan peran perempuan dakwah, perempuan zaman sekarang atau dikenal dengan istilah zaman *now* harus melek dan mampu menguasai teknologi dengan begitu keberadaan perempuan tidak hanya dipadang sebagai kelompok ranah domestik yakni makhluk yang lemah yang selalu butuh perlindungan laki-laki.² Melainkan perempuan harus mampu menunjukkan eksistensinya terutama pada dunia dakwah dengan mengemas menu yang berbeda untuk disampaikan di khalayak ramai.

¹ Enung Asmaya, *Modernitas dan Tantangan terhadap Pelaksanaan Dakwah*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.3.No.1 Januari-Juni 2009, hlm. 46-62.

² Susilawati Dwi dalam Siti Hariti Sastriyani, *Women in Public Sector (Perempuan di Sektor Publik)*, (Yogyakarta :Tiara Wacana 2008), hlm.525

Dakwah tidak hanya sebatas tabligh, masalah ibadah atau diatas mimbar ini makna dakwah yang sempit dakwah itu dapat membahas masalah sosial atau *Ijtima'iyah* yang kajianya lebih luas dikemas dengan cara yang sederhana.³ Saat ini dakwah banyak mengalami perubahan dan juga terus berinovasi baik dari segi metodenya, medianya dan materinya seiring perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan zaman disesuaikan juga dengan audiennya.

Jika dilihat dari perkembangan sekarang ini perempuan juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam dunia dakwah yang membedakan terletak pada kadarnya. Jika kita lihat sejarah dahulu mengenai para perempuan yang protes kepada Rasulullah mereka menuntut hak yang sama dengan laki-laki yang berhubungan dengan derajat kemuliaan pada saat itu para perempuan mengajukan pertanyaan kepada Rasulullah kenapa hanya laki-laki saja yang disebut-sebut dalam Al-Qur'an dalam segala hal. Lalu Allah menurunkan ayat yang menunjukkan bahwa laki-laki dan wanita sesungguhnya memiliki peluang yang sama untuk menjadi makhluk yang mulia disisi Allah. Sesuai dengan Al-Qur'an Surah An-Nisaa ayat 32 yang terjemahannya " dan bagi orang laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi para perempuanpun ada bagian dari apa yang mereka usahakan".⁴

Peran Wanita Dalam Rumah Tangga

Wanita merupakan makhluk yang memiliki pengaruh sangat kuat lembut namun tegas kepada keluarganya secara keseluruhan.⁵ Informasi ini disampaikan dengan maksud jiwa feminism pada perempuan tidak menghalangi mereka dalam berdakwah sementara itu Islam juga menginginkan agar perempuan ikut aktif dalam kegiatan sosial keagamaan untuk membangun jati diri mereka dan menularkanya kepada keluarga sehingga akan terwujud keluarga yang beriman dan berkakhlak mulia.⁶ Dalam rumah tangga perempuan memiliki peran yang sangat kompleks dia menjadi obat di kala duka, sebagai keuatan bagi anak-anak mereka untuk mendapatkan kasih sayang dan mereka juga berperan sebagai manajer keuangan yang bertugas mengelola kebutuhan-kebutuhan dalam rumah tangga. Pada sisi lain perempuan adalah makhluk yang memiliki kekuatan bagi masyarakat sesuai dengan firman Allah dan Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 71

³ Dwi Astuti, *Strategi Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan Hidup*, Suhuf, Vol.XVIII, No.01/Mei 2006 :49-62, hlm. 50

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*, CV Toha Putra semarang, 1989,

⁵ Ramadhan Hafidh, *The Colour of Women Menyikap Misteri Wanita*, Karan As'ad Irsyadi, Jakarta : Amzah, 2007, hlm.4

⁶ Shahal Qazan, *Membangun Gerakan Menuju Pembebasan Perempuan*. Khazin Abu Faqih, Solo : Era Intermedia, 2001, hlm.59

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلَيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكُوَةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيِّدُهُمْ هُنَّ الَّلَّهُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

vi

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang *ma'ruf*, mencegah dari yang *munkar*, mendirikan *shalat*, menunaikan *zakat* dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”

Tugas dan peran perempuan dalam keluarga secara umum dapat dibagi menjadi peran sebagai seorang ibu, istri dan anggota masyarakat. Sebagai seorang wanita harus memahami peran yang diembannya sebagai kodrat seorang wanita apapun peran wanita sebagai seorang ibu berarti ia harus menjadi seorang pendidik yang hebat bagi anak-anaknya, harus mengetahui ukuran yang tepat dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya disesuaikan dengan tahap kebutuhan dan perkembangannya, segala ucapan dan perbuatannya harus menjadicontoh untuk anak-anaknya. Sebagai seorang istri ia harus mampu menjadi tempat yang ternyaman untuk berteduh suaminya, menjadi pemikat dan pendorong bagi suaminya untuk melakukan hal positif dan peran sebagai anggota masyarakat diharapkan mampu menjadi bagian dari masyarakat yang berguna dan memberi manfaat bagi lingkungan masyarakatnya.

Keluarga merupakan sebuah perkumpulan kecil dilingkungan sosial, ibu memiliki peran yang sangat besar untuk kelaurganya berikut dijelaskan peran perempuan dalam rumah tangga yaitu:¹

- a. Ibu sebagai sumber kebutuhan anak, sebagai seorang memang menjadi sumber pemenuhan kebutuhan bagi anak-anaknya, disinilah peran ibu mau menjadikan anaknya seperti apa nantinya akan kah ia menjadi seorang yang muslim sejati atau akan amalah sebaliknya karena sejatinya anak yang baru lahir itu seperti kertas putih yang kosong ibu dan bapaknya lah yang akan mengorek-ngorek kertas itu akan menjadi berwarna atau sebaaliknya. Sesuai dengan hadis Rasulullah SAW yang artinya : “Sertiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah ibu bapaknya lah yang menjadikan Yahudi atau Majusi” (H.R Bukhari dan Muslim)
- b. Ibu sebagai model bagi anaknya, seorang ibu harus mampu menjadi model untuk anaknya apapun yang dilakukan oleh seorang ibu akan ditiru oleh anaknya sudah

¹ Sofia Retnowati Noor, *Tinjauan Psikologis Peran Perempuan dalam Keluarga Islami*, artikel non publikasi; 2009, hlm. 2

selayaknya ibu harus memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya dalam berucap dan bertindak. Jadi untuk melakukan peran sebagai model ibu harus sudah memiliki nilai yang baik yang tercermin dari perilakunya.

- c. Ibu sebagai pemberi stimulus, Saat melahirkan, pertumbuhan berbagai organ belum seutuhnya lengkap. Perkembangan organ-organ ini sangat ditentukan oleh rangsangan yang diterima anak dari ibu yang mengandungnya. Rangsangan seorang ibu, akan memperkaya pengalaman dan pengaruh yang besar bagi perkembangan pola kognitif anak. Stimulasi verbal dan non verbal dari ibu akan sangat memperkaya kemampuan bahasa anak. Kesediaan ibu untuk berkomunikasi dengan anaknya akan mengembangkan proses perkembangan bicara anak. Jadi perkembangan mental anak akan sangat ditentukan oleh seberapa rangsang dari seorang ibu terhadap terhadap anaknya. Rangsangan bisa mermacam-macam, seperti cerita-cerita, macam-macam alat permainan yang mengandung edukatif maupun kesempatan untuk rekreasi yang dapat memperkaya pengalamannya. Dari apa yang diuraikan di atas jelaslah bahwa kunci keberhasilan seorang anak di kehidupannya sangat bergantung pada seorang ibu.

Peran perempuan dalam dakwah

Perempuan dan laki-laki mempunyai peran yang sama dalam bidang dakwah yakni amar ma'ruf nahi mungkar disesuaikan dengan kadar kemampuannya. Perempuan dapat berdakwah dimana saja di rumah, dipasar, dijalan dan ditempat yang lainnya atau dapat juga di media sosial tentunya dengan cara memberikan nasehat yang baik, menjaga pakainnya menutup auratnya yang semua ini merupakan jalan dakwah bagi kaum perempuan, dan jika diperlukan mereka juga dizinkan oleh islam untuk melakukan perjalanan dakwah sesuai dengan Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 71

الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ يَأْمُرُونَ بَعْضٌ أُولَيَاءَ بَعْضُهُمْ وَالْمُؤْمِنَاتُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 اللَّهُ أَنَّ اللَّهُ سَيِّدُهُمْ أُولَئِكَ وَرَسُولُهُ اللَّهُ وَيُطِيعُونَ أَنْزَكَهُ اللَّهُ وَيُؤْتُونَ الْصَّلَاةَ وَيُقِيمُونَ
 حَكِيمٌ عَزِيزٌ

Artinya:

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Seorang perempuan dalam pandangan islam memiliki peran yang besar dalam berdakwah terutama pada keluarganya. Seorang perempuan diharuskan mendidik anak-anaknya agar kelak menjadi generasi yang beriman dan berakhlak mulia menjadi panutan bagi setiap orang. Keistimeawaan seorang perempuan dilihat dari fungsinya seorang yang mengandung, melahirkan dan menyusui itu semua peran yang sangat mulia yang bernilai surga bagi yang mampu melewatkannya selain itu peran perempuan dalam rumah tangga ia menjadi pendidik untuk anaknya, menjadi penyempurna iman bagi suaminya, dan menjadi peneduh dkala duka dari peran tersebut akan lahirlah seorang generasi berakhlak mulia dan beriman.

Seorang ibu memiliki pengaruh yang besar kepada anaknya, ia bisa menjadikan anaknya yang berahlak mulia namun ia juga bisa menjadikan anaknya yang berakhlak tercela semua tergantung kepada peran perempuan sebagai ibu rumah tangga.

Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat ditarik benang merahnya pertama dalam pandangan Islam perempuan menempati posisi yang terhormat dan juga mulia. Islam tidak membedakan laki-laki dengan perempuan untuk urusan dakwah seperti ber amar ma'ruf nahi mungkar. Kedua kaitannya dengan peran perempuan dalam rumah tangga memiliki peran yang kompleks yang secara garis besar perannya adalah sebagai seorang ibu, sebagai seorang istri dan sebagai seoarang masyarakat. Ketiga peran perempuan dalam dakwah yakni sesuai dengan kadar kemampuannya dalam beramar ma'ruf nahi mungkar, dapat berdakwah di rumah bersama keluarganya, dapat berdakwah diperjalanan, dipasar atau juga melalui media sosial yang semua itu dilakukan untuk beramar ma'ruf nahi mungkar.

Daftar Pustaka

Adi Junjunan Mustafa,1427, *Muslimah: Keseimbangan Peran Rumah Tangga dan Peran Sosial* : (Publikasi Medio-Ramadhan).

Aris Saefullah, 2009, Dakwahaimnet : Komodifikasi Media di Balik Ayat Tuhan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.3, No.2 Juli-Desember, hlm, 255-269

Dwi Astuti. Strategi *Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan Hidup*. Suhuf, Vol.XVIII, No.01/Mei 2006, hlm, 49-62

Harun Nasution,1996, *Islam Rasional. Gagasan dan Pemikiran*, Cet. IV; Bandung : Mizan

Hasanuddin, Kristopel dkk, 2011, *Anxieties / Desires go Insights of Marketing to Youth, Momen, Netizen*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Ramadhan Hafidh, 2007, *The Colour of Women Menyikap Misteri Wanita*,trj. Karan As'ad Irsyadi, Jakarta : Amzah

Shalah Qazan,2001, *Membangun Gerakan Menuju Pembebasan Perempuan*,tjh. Khazin Abu Faqih, Solo : Era Intermedia

Siti Ruhaini Dzuhayatin dkk. 2002. *Rekonstruksi Metodologis; Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam* . Pustaka Pelajar: Cet.I: Yogyakarta.

Sofia Retnowati Noor. 2009. *Tinjauan Psikologis Peran Perempuan dalam Keluarga Islami*, (artikel non publikasi).

Susilawati Dwi dalam Siti Hariti Sastriyani. 2008. *Women in Public Sector (Perempuan di Sektor Publik)*, Tiara Wacana: Yogyakarta